



PELATIHAN PENERAPAN KONSEP SUSTAINABLE FASHION PADA MUKENA DAN KAOS DENGAN TEKNIK ECOPRINT

Rachmawaty^{1*}

¹Jurusan Desain, Program Studi Desain Mode, Politeknik Negeri Media Kreatif
Rachmawaty.dm@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Abstrak:

Sustainable fashion yang sedang marak dikumandangkan, belum sepenuhnya dipahami oleh kalangan masyarakat khususnya Ibu-Ibu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Penerapan *sustainable fashion* melalui konsep *reused* dengan teknik *ecoprint* diasumsikan mampu membantu mengurangi limbah *fast fashion* yang belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat Ibu-Ibu TP-PKK Srengseng Sawah melalui pelatihan selama 2 hari. Dalam kegiatan ini peserta tidak hanya diberikan materi secara teori mengenai *sustainable fashion* tetapi juga akan mempraktikkannya secara langsung agar dapat diterapkan pada produk fesyen lainnya yang ada dirumah masing-masing. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah praktikum dengan menerapkan materi *ecoprint* secara langsung di mukena atau kaos/kemeja yang ada. Mitra dalam hal ini ibu-ibu PKK Kelurahan Srengseng Sawah sangat antusias dengan materi yang disampaikan dan kegiatan praktikum yang dikerjakan, peserta sangat senang dengan karya yang dihasilkan dan semangat untuk membentuk desa *ecoprint* (desa binaan) dari Prodi Desain Mode, PoliMedia. Hasil dan luaran dari kegiatan ini selain menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan peserta, juga membuka peluang usaha bagi peserta (mitra) dengan diberikannya materi dan praktik pemasaran secara digital (digital marketing), disamping itu hasil akhir kegiatan ini akan dipublikasikan ke dalam jurnal nasional.

Kata Kunci: *Sustainable Fashion, Reused, Ecoprint, Digital Marketing.*

Abstract: *Sustainable fashion, which is being widely proclaimed, is not fully understood by the community, especially the women from the TP-PKK of Srengseng Sawah, South Jakarta. The application of sustainable fashion through the reused concept with the ecoprint technique is assumed to be able to help reduce fast fashion waste which is not fully understood by the TP-PKK Srengseng Sawah community through 2 days of training. In this activity, participants are not only given theoretical material regarding sustainable fashion but will also practice it directly so that it can be applied to other fashion products in their respective homes. The method used in this training is practicum by applying ecoprint material directly on existing mukenas or t-shirts/shirts. The partners, in this case the TP-PKK Srengseng Sawah, were very enthusiastic about the material presented and the practicum activities carried out, the participants were very happy with the work produced and enthusiastic about forming an ecoprint village (guided village) from the Fashion Design Study Program, PoliMedia. The results and outcomes of this activity in addition to increasing knowledge, insight, skills of participants, also open business opportunities for participants (partners) by providing digital marketing materials and practices (digital marketing), besides that the final results of this activity will be published in a national journal*

Keywords: *Sustainable Fashion, Reused, Ecoprint, Digital Marketing.*

A. LATAR BELAKANG

Dengan dikeluarkannya Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No 18 Tahun 2022 mengenai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 2 di wilayah DKI Jakarta dan 72 daerah lainnya, hal ini membuat sebagian besar masyarakat melakukan aktifitas sebagaimana biasanya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Disejumlah wilayah pemberlakuan PPKM justru meningkatkan daya beli masyarakat melalui aplikasi belanja online, khususnya makanan dan pakaian. Hal yang tidak banyak disadari oleh masyarakat umumnya bahwa kebiasaan dalam mengonsumsi dan menggunakan pakaian turut berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Fasilitas internet di rumah yang memadai untuk melihat dan menyaksikan selebgram favorit mengenakan busana yang bagus atau trend pakaian terbaru, timbul perasaan untuk ingin membelinya. Terlepas apakah pakaian tersebut benar-benar akan dipakai dan dibutuhkan atau tidak, kerap tidak menjadi persoalan untuk tetap membeli baju baru demi mengikuti tren terbaru.

Sebagai pengguna produk fesyen, masyarakat diharapkan bisa mengontrol apa yang akan dikenakan sehari-hari, dapat memilih mana yang dibutuhkan atau yang diinginkan sehingga turut berpartisipasi mengurangi sampah dari sumbernya. Masyarakat sebaiknya selalu memperhatikan beberapa hal dalam membeli pakaian baru, tidak hanya demi mengikuti tren tanpa mengindahkan dampaknya pada lingkungan, maka sebaiknya pilihlah produk fesyen yang harganya cukup mahal tapi berkualitas dan bisa tahan lama dengan menerapkan gaya hidup yang berpedoman *quality over quantity* sehingga tidak menjadi masyarakat konsumtif.

Fast fashion adalah istilah di industri tekstil yang memproduksi berbagai model pakaian yang terus berganti secara cepat, serta menggunakan bahan baku yang berkualitas buruk, sehingga tidak tahan lama. Konsep *fast fashion* inilah yang diterapkan industri garmen sebagian besar di Indonesia untuk mendapatkan income yang besar tanpa mempertimbangkan dampak buruk bagi lingkungan. Akibatnya masyarakat konsumtif yang diiming-imingi dengan perubahan trend terbaru, membeli produk fashion yang murah dan tidak tahan lama. Ironisnya lagi serat kain yang digunakan adalah serat sintesis yang sulit diurai dalam waktu singkat. Fakta-fakta ini pun menyadarkan betapa pentingnya bagi masyarakat luas untuk memulai mengenali serat-serat sintesis yang berdampak buruk bagi lingkungan dan beralih kepada prinsip *sustainable fashion* dengan memaksimalkan potensi alam tanpa merusaknya.

Menjelang Hari Raya umat Islam seperti saat Idul Fitri dan Idul Adha, umumnya produk *fast fashion* yang banyak diperjual-belikan adalah peralatan sholat seperti mukena dan juga kaos dengan berbagai model dan bentuk. Kebiasaan masyarakat dalam merayakan hari raya dengan mengenakan produk fesyen yang baru menjadi incaran para produsen untuk menawarkan produk terbarunya sesuai trend pasar. Tanpa disadari masyarakat bahwa produk lama yang masih bisa dipakai tetapi tidak sesuai trend saat ini menjadikan produk tersebut sebagai limbah atau barang bekas yang dibuang atau disumbangkan tanpa mengetahui kemana hilirnya.

Prinsip *Sustainable Fashion* dengan konsep *reused* dapat meminimalisir limbah *Fast Fashion* oleh masyarakat secara luas khususnya ibu-ibu PKK di Kelurahan Srengseng Sawah. Penerapan prinsip inilah yang dapat digunakan untuk meminimalisir limbah produk fashion, selain untuk menambah keterampilan dan wawasan masyarakat ibu-ibu PKK di Kelurahan Srengseng Sawah mengenai pengelolaan mukena dan kaos yang ada. Oleh karena itu, maka akan dilaksanakan Pelatihan yang mengusung penerapan prinsip *Sustainable Fashion* dengan konsep *reused* dan teknik *Ecoprint* sehingga hasilnya dapat digunakan dan diterapkan pada produk fesyen lainnya demi meminimalisir limbah produk fesyen dan menjaga kelestarian lingkungan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah memberikan materi berupa pelatihan tentang *sustainable fashion*, setidaknya salah satu konsep yaitu *reused* atau menggunakan kembali produk fesyen yang ada dirumah dapat mengurangi pembelian produk baru yang akan berakibat pada bertambahnya limbah produk fesyen kepada ibu-ibu TP-PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Penggunaan teknik ecoprint diharapkan dapat mengasah kreativitas ibu-ibu PKK sebanyak 15 orang yang merupakan perwakilan dari RT dan RW yang ada dikelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. setempat sehingga dapat memberi pengetahuan yang baru dalam memanfaatkan produk fesyen yang tersedia di rumah seperti mukena dan kaos atau kemeja untuk dibuat menjadi produk fesyen yang lebih tahan lama (*sustainable*) dengan menaikkan nilai estetikanya. Materi ini akan diberikan dengan dua cara yaitu online menggunakan zoom dan offline mengingat kondisi pandemi sekarang ini masih cukup tinggi, disamping itu kegiatan ini adalah praktik dan eksperimen, maka metode yang digunakan adalah 30% teori berupa ceramah dan 70% berupa demonstrasi dan praktik langsung. Kegiatan ini akan berlangsung 2 hari, hari pertama peserta diberikan teori mengenai *Sustainable fashion* dan pemasaran produk fesyen, hari kedua peserta akan diajarkan untuk membuat produk fesyen dengan teknik ecoprint dari mukena dan kaos yang memiliki nilai estetika dan nilai jual.

Sebelum kegiatan pelatihan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan perlu adanya persiapan sebagai berikut 1). Melakukan pengajuan pelatihan kepada Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Ibu Resna Aryani, S.Pd pada tanggal 31 Mei 2022, namun terjadi pelimpahan jabatan ke Ibu Etin Suprihatin mulai 10 Juni 2022. Koordinasi dilakukan dengan Pokja 2 ibu Hevi Supraptini. 2). Mengadakan koordinasi dan konfirmasi mengenai jadwal pelatihan dan peserta yang akan diikutsertakan. 3). Menetapkan hari, tanggal serta waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu hari Selasa-Rabu, 12-13 Juli 2022 jam 08.00-15.00 di Lantai 5 Ruang 5.9 dan 5.10 serta selasar lantai 5 Gedung E Tower Polimedia. 4). Mempersiapkan alat, bahan serta materi yang dibutuhkan selama pelatihan. 5). Mempersiapkan snack box dan makan siang untuk peserta serta Apd (masker dan *hand sanitizer*). 6). Mempersiapkan kelas (meja, kursi, laptop, proyektor) dan manekin sebagai fasilitas pembelajaran baik secara offline maupun online.

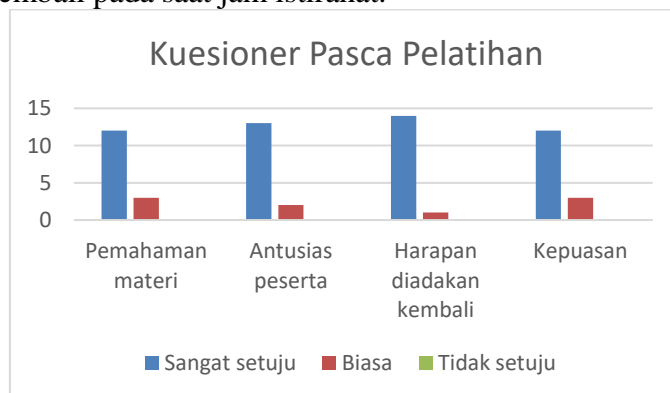
Pelatihan Penerapan Konsep *Sustainable Fashion* Pada Mukena Dan Kaos dengan Teknik Ecoprint serta pemasarannya ini dilaksanakan secara berkelanjutan dari hari selasa dan rabu pada tanggal 12-13 Juli 2022 secara *hybrid* (luring dan daring) di Tower Polimedia lantai 5 ruang kelas 5.1 pada hari pertama dan 5.9-5.10 pada hari ke2 serta selasar lantai 5 pada saat praktiknya. Adapun susunan acara yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan acara kegiatan pelatihan

Waktu	Kegiatan	Tempat	Pelaksana
Hari Selasa, 12 Juli 2022			
08.00-08.10	Pembukaan dan presensi peserta	Kelas 5.1	MC
08.10-08.20	Sambutan Ketua PKK	Kelas 5.1	Ketua PKK
08.20-08.30	Sambutan Ketua Pelaksana Kegiatan	Kelas 5.1	Ketua Tim
08.30-09.30	Materi I : Digital Marketing	Kelas 5.1	Sanjaya Pinem
09.30-10.30	Sesi tanya jawab	Kelas 5.1	Moderator
10.30-11.30	Materi II : Pengenalan tekstil	Kelas 5.1	Eko Djuniarto
11.30-12.00	Sesi tanya jawab	Kelas 5.1	Moderator
12.00-13.00	Istirahat (Sholat dan Makan siang)	-	

13.00-14.00	Materi III : Mengenal Ecoprint	Kelas 5.1	Neneng Kurniah
14.00-15.00	Sesi tanya jawab	Kelas 5.1	Moderator
15.00-15.20	Persiapan hari ke2 dan foto bersama	Kelas 5.1	MC
Hari Rabu, 13 Juli 2022			
08.00-08.15	Pembukaan dan presensi	Kelas 5.10	MC
08.15-09.00	Persiapan praktik	Kelas 5.10	Tim Pengabdi
09.00-09.15	Demonstrasi	Kelas 5.10	Instruktur
09.15-12.00	Praktek pengolahan produk fesyen	Selasar Gd.E	Tim Pengabdi
12.00-13.00	Istirahat (Sholat dan Makan siang)	-	
13.00-14.30	Melanjutkan praktik	Selasar Gd.E	Tim Pengabdi
14.30-14.50	Evaluasi	Kelas 5.10	Tim Pengabdi
14.50-15.00	Penutupan dan Foto bersama	Kelas 5.10	MC

Kegiatan pelatihan ini melibatkan 2 dosen lainnya yang bertugas hanya memberikan materi dan 2 mahasiswa dalam menyiapkan dan membimbing pelaksanaan praktik serta teknisi (operator) pada saat narasumber memberikan materi teori. Kurangnya koordinasi dalam tim dan kesibukan tim dalam mempersiapkan kegiatan secara teknis, membuat ketua tim harus mempersiapkan segala kebutuhan dan koordinasi dengan narasumber, peserta dan mahasiswa dilakukan sendiri. Hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan kepada peserta pasca pelatihan menunjukkan antusias yang luar biasa dari para peserta, 13 dari 15 peserta sangat semangat mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Hanya 2 orang yang merasa biasa saja karena ada tugas lain yang harus dikerjakan di waktu yang sama. Selama acara berlangsung, pemaparan narasumber sangat dinantikan oleh para peserta, peserta juga sangat aktif bertanya, terbukti dengan jumlah pertanyaan yang terlontar lebih dari 10 pertanyaan dan masih ada pertanyaan yang belum dibahas tuntas sehingga dibahas kembali pada saat jam istirahat.



Gambar 1. Bagan Hasil kuesioner pasca pelatihan
Sumber : Dok. Pribadi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dari Pelatihan Penerapan Konsep *Sustainable Fashion* Pada Mukena Dan Kaos dengan Teknik Ecoprint serta pemasarannya ini antara lain :

1). Melakukan pengajuan pelatihan kepada Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Ibu Resna Aryani, S.Pd pada tanggal 31 Mei 2022, namun terjadi pelimpahan jabatan ke Ibu Etin Suprihatin mulai 10 Juni 2022. Koordinasi dilakukan dengan Pokja 2 ibu Hevi Supraptini.

2). Mengadakan koordinasi dan konfirmasi ulang mengenai jadwal pelatihan dan peserta yang akan diikutsertakan. Kurangnya koordinasi yang intens dengan pihak Kelurahan Srengseng Sawah, sehingga banyak peserta yang ingin mengikuti pelatihan

bentrok dengan kegiatan lainnya sehingga disepakati 15 perwakilan dari setiap RT dan RW hanya 1 yang hadir dipelatihan tersebut.

3). Menetapkan hari, tanggal serta waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Informasi yang diterima di tengah persiapan, dari pihak kelurahan ingin melakukan pengunduran waktu dikarenakan ada kegiatan yang bentrok, setelah kembali dilakukan komunikasi, maka disepakati pelaksanaan dihari Selasa dan Rabu tgl 12-13 Juli 2022. jam 08.00-15.00 di Lantai 5 Ruang 5.9 dan 5.10 serta selasar lantai 5 Gedung E Tower Polimedia

4). Mempersiapkan alat, bahan serta materi yang dibutuhkan selama pelatihan. Kebutuhan praktik yang cukup banyak diantaranya kompor, panci rebus, panci kukus, baskom, pipa paralon, plastik pembungkus, tali plastik, pengaduk, saringan, kain lap, zat warna alam, zat mordan, daun-daunan, dll harus disiapkan H-4 dengan bantuan mahasiswa dan teman-teman dari ecoprinter. Alhasil segala kebutuhan dan kelengkapan terpenuhi dengan baik.

5). Mempersiapkan snack box dan makan siang untuk peserta serta APD (masker dan *hand sanitizer*). Ketua dibantu oleh mahasiswa menyiapkan konsumsi dan APD yang dibutuhkan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung.

6). Mempersiapkan kelas (meja, kursi, laptop, proyektor) dan manekin sebagai fasilitas pembelajaran baik secara offline maupun online ketua dibantu oleh mahasiswa, termasuk sebagai operator dan pendokumentasian pada saat kegiatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan mulai dari persiapan pelatihan dan pasca kegiatan pelatihan. Selama kegiatan dilakukan, ketua menginstruksikan ke mahasiswa untuk memastikan kebutuhan dan kelengkapan kegiatan telah lengkap dan sesuai dengan harapan. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberi test pengetahuan mengenai apa saja yang mereka ketahui tentang sustainable fashion dan ecoprint. Jawabannya sebagian besar cukup paham tetapi 60% belum mengetahui proses ecoprint untuk dijadikan sebagai salah satu teknik dari *sustainable fashion (reused)*. Setelah diberikan pelatihan secara teori dan praktik, peserta sangat senang dan antusias dengan hasil karyanya masing-masing, meskipun ada 2 peserta yang merasa kecewa dengan hasil yang tidak sesuai, tetapi setelah diberikan penjelasan, akhirnya mereka paham bahwa hasil dari ecoprint akan berbeda-beda dan tidak dapat diprediski 100% hasilnya sama dan sesuai keinginan. Beberapa peserta yang belum paham akan adanya *effect shading* (3D) dan bercak daun atau warna yang kurang tercetak dengan nyata, adalah salah satu proses ecoprint yang menjadikan ecoprint akan berbeda satu dengan yang lainnya. Setelah pemahaman tersebut diberikan, peserta merasa bangga dengan ecoprint dan akan mempraktikkannya kembali di rumah dengan bahan lainnya. Hasil dari test yang dilakukan pasca praktik dan sebelum praktik dilakukan bahwa 97% peserta memiliki peningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai sustainable fashion khususnya reused secara teknik ecoprint dan mengenai pemasaran digital yang sedang trend.



Gambar 2 Pelatihan pada hari pertama
Sumber : Dok. Pribadi



Gambar 3. Kegiatan praktik pelatihan hari ke2
Sumber : Dok. Pribadi

Dalam pelaksanaan pelatihan masih adanya kekurangan dan ketidaksesuaian dengan harapan baik dari peserta maupun tim pengabdian, diantaranya adalah masa pandemi yang membatasi jumlah peserta yang dapat hadir, sehingga kegiatan ini dilaksanakan dengan batasan jumlah peserta. Kesibukan tiap tim pengabdian membuat kegiatan dan pelaporan tertumpu pada ketua saja, sehingga lebih baik menempatkan tim yang lebih konsisten terhadap kegiatan dan pelaporan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penerapan konsep sustainable fashion pada mukena dan kaos dengan teknik ecoprint serta pemasarannya bagi ibu-ibu PKK srengseng sawah dilaksanakan dengan metode case method dan pendekatan praktikum dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juli 2022 di tower PoliMedia lantai 5 dengan dihadiri oleh 15 peserta ibu-ibu dari lingkungan Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Pelatihan ini memberikan materi tentang pentingnya sustainable fashion di lingkungan kelurahan srengseng sawah agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pelatihan ini memberikan dampak yang sangat baik karena memberikan salah satu solusi dari permasalahan banyaknya stok kaos, kemeja bahkan mukena yang dimiliki oleh hampir setiap keluarga yang digunakan sehari-hari. Produk fashion yang dimiliki diberikan nilai tambah dengan teknik ecoprint, kemudian peserta mempraktikkan produk dengan teknik tersebut dan juga dilatih untuk membuat produk yang memiliki nilai jual serta workshop menjualnya. Peserta sangat antusias dan semangat dalam melaksanakan pelatihan sehingga dalam waktu yang cukup singkat dan padat peserta dapat menghasilkan produk yang baik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Dalam pelaksanaan pelatihan masih adanya kekurangan dan ketidaksesuaian dengan harapan baik dari peserta maupun tim pengabdian, diantaranya adalah masa pandemi yang membatasi jumlah peserta yang dapat hadir, sehingga kegiatan ini dilaksanakan dengan batasan jumlah peserta. Kesibukan tiap tim pengabdian membuat kegiatan dan pelaporan tertumpu pada ketua saja, sehingga lebih baik menempatkan tim yang lebih konsisten terhadap kegiatan dan pelaporan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan yang telah berkenan hadir selama pelatihan, terutama Ibu Hevi Supraptini selaku Pokja 2 bidang pelatihan dan pendidikan disela-sela kesibukannya menyempatkan diri membantu penulis hingga terlaksananya kegiatan pelatihan ini berjalan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Henninger, Claudia E. (2016). What is Sustainable Fashion. *Journal of Fashion Marketing and Management*. Vol 2 (No.4). 400-416. Emerald Group Publishing Limited.
- Husna, Farisah, 2016, *Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman Sebagai Pewarna Alam*. e-Proceeding of Art & Design : Vol.3, No.2, Page 280-293
- Irianingsih, Nining. *Yuk Membuat Eco Print : Motif Kain Dari Daun dan Bunga*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Maharani, Atika, 2018, *Motif dan Pewarnaan Tekstil di Home Industry Kain Art Fabric "Ecoprint Natural Dye"*, Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Veronica Kadista. (2019). "Fast Fashion", Budaya Konsumtif, dan Kerusakan Lingkungan. <https://news.detik.com/kolom/d-4705049/fast-fashion-budayakonsumtif-dan-kerusakan-lingkungan>. (15 April 2021).
- Rachmawaty (2019). *Reka Latar Tekstil*, Jakarta : Polimedia Publishing